I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman padi merupakan komoditas tanaman pangan utama di Indonesia, karena sebagian besar dari penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok. Sehingga pada setiap tahunnya permintaan akan kebutuhan beras semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Ketersediaan bahan pangan dari tahun ke tahun menunjukkan kesenjangan yang terus melebar antara peningkatan produksi komoditi padi dengan pertumbuhan penduduk yang selalu berbanding terbalik, di Indonesia usahatani padi masih menjadi tulang punggung perekonomian pedesaan (Pratiwi, 2016).

Provinsi Jambi adalah provinsi yang mengutamakan pembangunan di bidang sektor pertanian. Komoditas pertanian yang terus dikembangkan untuk meningkatkan ketahanan pangan adalah padi. Tanaman padi merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan. Tanaman padi sampai saat ini masih merupakan komoditi strategis untuk kebutuhan pokok. Padi di pilih oleh petani sebagai salah satu komoditi yang diusahakan karena peranannya sebagai salah satu sumber makanan pokok, menciptakan lapangan pekerjaan serta sumber pendapatan petani. Di setiap wilayah instansi pertanian selalu bekerja sama dengan BPS melaksanakan sampel ubinan panen padi guna mendapatkan data sensus pertanian yang valid. Pada tahun 2022 Luas panen padi di Provinsi Jambi mencapai sekitar 60.54 ribu Ha mengalami penurunan sebanyak 3.87 ribu Ha atau 6.01 persen dibandingkan 2021 yang sebesar 64.41 ribu Ha. Di Provinsi Jambi lahan sawah memberi manfaat yang sangat luas terutama dalam penyediaan komoditas pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan Provinsi Jambi.

Kondisi luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Menurut Kabupaten di Provinsi Jambi Tahun 2022

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Poduktivitas (Ton/Ha)
Kerinci	16 .693	87.517	5.24
Merangin	5 .699	23.019	4.04
Sarolangun	3.486	13.470	3.86
Batanghari	5.612	22.383	3.99
Muaro jambi	4.761	18. 599	3.91
Tanjung jabung timur	6 .440	24.562	3.81
Tanjung jabung barat	3. 495	14.339	4.10
Tebo	4.068	19.561	4.81
Bungo	4.118	17.110	4.15
Kota jambi	308	1.298	4.21
Kota sungai penuh	5.845	35 .880	6.13
Jumlah	60.534	277.738	5,84

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi Tahun 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Batanghari merupakan kabupaten dengan produksi padi sawah terbesar kelima setelah Kabupaten Merangin yaitu luas panen Kabupaten Batanghari 5.612 Ha dengan produksi sebesar 22.383 Ton, serta produktivitas sebesar 3,9 Ton/Ha. Meskipun Kabupaten Batanghari bukan daerah penghasil komoditi padi sawah terbanyak di Provinsi Jambi namun berpotensi baik untuk pengembangan dan peningkatan produksi untuk meningkatkan produktivitas serta pendapatan usahatani padi sawah.

Usahatani padi sawah di Kabupaten Batang Hari diusahakan oleh delapan kecamatan, salah satu di antaranya adalah Kecamatan Muara Bulian. Berdasarkan data Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Batanghari tahun 2022, kecamatan Muara Bulian merupakan salah satu penghasil padi sawah terbesar di kabupaten Batanghari. Kecamatan Muara Bulian memiliki luas panen 706 ha dengan produksi 3.676 ton dan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Batanghari Di Provinsi Jambi Tahun 2022

Kecamatan	Luas tanam (Ha)	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Maro sebo ulu	1.342	1.339	7.314	5,4
Mersam	973	998	5.185	5,1
Muara tembesi	845	838	4.250	5,0
Batin XXIV	101	61	285	4,6
Maro sebo ilir	493	493	2.566	5,2
Muara bulian	727	706	3.676	5,0
Bajubang	2	2	8,00	4,0
Pemayang	806	799	4.132	5,1
Jumlah	5.268	5.257	27.416	4,9

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan kabupaten Batanghari 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa produktifitas Kecamatan Muara Bulian sebesar 5,0 ton/ha. Jika dilihat dari luas panen, produksi dan produktifitas Kecamatan Muara Bulian lebih rendah dari Kecamatan Muaro Sebo Ulu, Kecamatan Mersam dan Kecamatan Pemayang hal ini dikarenakan angka gagal panen (Lampiran 1). Biasanya angka gagal panen usahatani padi sawah akan sangat tinggi pada saat musim kemarau karena sawah petani akan kekeringan dan banyak padi yang mati, hal ini menyebabkan ketersediaan lahan bergantung kepada faktor musim dan alam.

Menurut data Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan kabupaten Batanghari tahun 2022, kecamatan Muara Bulian merupakan salah satu penghasil padi sawah terbesar di kabupaten Batang Hari, yaitu 3.676 ton. Luas panen kecamatan Muara Bulian sebesar 706 Ha dengan produktifitas sebesar 5,20 ton/ha (Tabel 3). Luas panen yang cukup tinggi maka daerah Muara Bulian mempunyai potensi untuk pengembangan pangan lokal. Kecamatan Muara Bulian terdiri dari 21 desa, dimana 9 desa mengusahakan usahatani padi sawah seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Menurut Desa di Kecamatan Muara Bulian Di Provinsi Jambi Tahun 2020

Desa / Kelurahan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
Rantau Puri	60	275	4,58
Tenam	17	74,8	4,40
Pasar Terusan	650	336	0,52
Napal Sisik	50	295	4,90
Malapari	250	1125	4,50
Teratai	17	51	3,00
Bajubang Laut	20	104	5,20
Rengas Condong	25	135	5,40
Rambahan	7	30,1	4,30
Jumlah	1096	2425,9	2,21

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari sembilan desa atau kelurahan yang ada di Kecamatan Muara Bulian Desa Pasar Terusan mempunyai luas panen terbesar di Kecamatan Muara Bulian yaitu 650 ha, dengan produksi sebesar 336 ton dan untuk produktivitasnya sebesar 0,52 ton/ha. Desa Pasar Terusan memiliki 11 kelompok tani yang mengusahakan padi sawah dapat langsung dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kelompok Tani yang Padi Sawah di Desa Pasar Terusan Kabupaten Batanghari Tahun 2023

Nama Kelompok Tani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Anggota (Orang)
Pinang Setingkil	27	50
Palak ladang	43	151
Pematang tengah	49	140
Sumber rejeki I	30	90
Sumber rejeki II	37	107
Payo kering I	32	76
Payo Kering II	25	78
Sungai Kiambang	20	75
Lubuk Labi	29	53
Lopak Itik	26	49
Kebun Berambu	36	89
Jumlah	353	958

Sumber : BPP Kecamatan Muara Bulian tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa kelompok tani Palak Ladang, Pematang Tengah dan Sumber Rejeki II merupakan kelompok tani yang terbanyak jumlah anggotanya, sehingga tiga kelompok tani ini akan dijadikan prioritas pengambilan sampel. Desa Pasar Terusan merupakan desa yang mengusahakan padi sawah varietas lokal sejak tahun 1983-sekarang. Memiliki kebiasaan melaksanakan kegiatan penerapan padi sawah lokal berdasarkan pengalaman praktek yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh para nenek moyang mereka, menjadi salah satu alasan petani sampai saat ini masih mempertahankan penerapan padi sawah varietas lokal. Desa Pasar Terusan terkenal dengan keteguhan petaninya dalam berusahatani padi lokal dan sudah mengembangkan pertanian sejak zaman dahulu. Informasi yang diperoleh dari koordinator Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Muara Bulian, saat ini petani di Desa Pasar Terusan sebanyak 90% masih mempertahankan usahatani padi lokal dan 10% petani lainnya sudah menerapkan inovasi dalam berusahatani padi sawah menggunakan padi varietas unggul. Berikut data perkembangan luas tanam, luas panen, produksi, dan produktivitas padi lokal di Desa Pasar Terusan pada tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Luas Tanam, Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman Padi Lokal di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Tahun 2017-2021.

Tahun (Ha)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
2017	310,5	297	1737,4	5,85
2018	459	450	1782	3,96
2019	292,5	292,5	473,9	1,62
2020	292,5	288	1114,6	3,87
2021	472,5	459	1,735	3,78
Jumlah	1,827	1.786,5	6.842,9	19,08
Rata-rata	365,4	357,3	1.368,6	3,8

Sumber : BPP Kecamatan Muara Bulian tahun 2023

Dapat dilihat pada tabel 5 bahwa dari rentang tahun 2017-2021 pada tahun 2019 produksi padi lokal sangat rendah yaitu sebesar 473,9 Ton dengan

produktivitas sebesar 1,62 Ton/Ha. Dan pada tahun 2021 produksi padi lokal mencapai 1.735 Ton dengan produktivitas sebesar 3,78 Ton/Ha. Adapun rata-rata luas panen padi lokal di Desa Pasar Terusan tahun 2017-2021 sebesar 357,3 Ha dengan produksi rata-rata sebesar 1.368,6 Ton dan Produktivitas rata-rata sebesar 3,8 Ton/Ha.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Muara Bulian, petani di Desa Pasar Terusan mengusahakan usahatani padi lokal menggunakan benih varietas lokal yaitu Lokal Karya, Kuning Betung, dan Rimbun Daun. Desa Pasar Terusan dalam mengusahakan usahatani padi sawah hanya dilaksanakan satu kali dalam setahun. Hal ini dikarena Desa Pasar Terusan adalah usahatani padi sawah dengan lahan rawa lebak.

Petani di Desa Pasar Terusan yang sebagian besar masih tetap berusahatani padi lokal, tentunya ini merupakan salah satu tindakan penolakan terhadap keinginan pemerintah. Kementerian Pertanian (Kementan) terus melakukan upaya dalam pencapaian sasaran produksi tanaman pangan diantaranya dengan penggunaan bibit varietas unggul. Pemerintah mengupayakan kesejahteraan petani, meningkatkan produksi dan pendapatan dengan menggunakan bibit varietas unggul. Di Desa Pasar Terusan sebanyak 10% dari populasi petani padi sawah sudah melakukan inovasi dengan menggunakan bibit unggul. Tidak banyak tetapi sudah beberapa petani mulai sadar akan pentingnya meningkatkan hasil produksi. Berikut data perkembangan luas tanam, luas panen, produksi, dan produktivitas padi unggul di Desa Pasar Terusan pada tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Luas Tanam, Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman Padi Unggul di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Tahun 2017-2021.

Tahun	Luas tanam (ha)	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktifitas (ton/ha)
2017	52,5	51	21,42	0,42
2018	51	50	22	0,44
2019	32,5	32,5	5,85	0,18
2020	32,5	32	13,76	0,43
2021	34,5	33	21,45	0,65
Jumlah	203	198,5	84,48	2,12
Rata-rata	40,6	39,7	16,89	0,42

Sumber : BPP Kecamatan Muara Bulian tahun 2023

Dapat dilihat pada tabel 6 bahwa produksi padi unggul mengalami fluktuasi, pada tahun 2019 produksi padi unggul sangat rendah yaitu sebesar 5,85 Ton dengan produktivitas sebesar 0,18 Ton/Ha. Dan pada tahun 2021 produksi padi unggul mencapai 21,45 Ton dengan produktivitas tertinggi sebesar 0,65 Ton/Ha. Gagal panen kembali dirasakan petani dikarenakan kekeringan yang terjadi pada tahun 2019 dan membuat padi puso (Afriandi, 2019).

Dari dahulu hingga saat ini, sudah berkali-kali maupun beratus-ratus kalinya penyuluhan dari Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) menganjurkan penggunaan bibit unggul tapi tidak mendapatkan respon dari petani setempat. Kenyataannya petani disana memilih untuk tetap berusahatani padi lokal walaupun mereka mengetahui produktivitas padi lokal yang rendah. Mereka tetap aman, nyaman, dan senang dengan menggunakan varietas lokal. Beras padi lokal sangat diminati dan disukai oleh konsumen masyarakat di Kecamatan Muara Bulian khususnya di Desa Terusan, karena masyarakat menyukai cita rasa padi bervariasi lokal dan dinilai sesuai dengan selera cita rasa sebagian besar masyarakat sekitar karena memiliki tekstur yang perah. Disamping itu pemasarannya mudah dan harga jualnya pun cukup tinggi, sehingga dapat memberikan hasil dan pendapatan yang baik bagi petani sebagai pelaku utama dalam usahatani.

Tingkat pendapatan sangatlah memegang perananan penting di Desa Pasar Terusan karena mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Pendapatan petani pada saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena banyak penduduk yang tinggal di desa pasar terusan yang bergerak di sektor pertanian. Keberhasilan petani mencapai kinerja usahatani yang tinggi tidak hanya ditentukan oleh teknis budidaya semata, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku petani yang diaktualisasikan dalam menjalankan usahatani padi sawahnya mulai dari persiapan tanam sampai pemasaran. Permasalahan yang dihadapi yaitu petani di Desa Pasar Terusan hampir keseluruhan masih mempertahankan padi lokal dengan alasan tertentu walaupun mengetahui produktivitas padi lokal yang rendah. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produksi yang menguntungkan sehingga pendapatan usahatani meningkat.

Pendapatan petani dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor berupa umur petani, luas lahan, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, tenaga kerja dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan indikator pembentuk dari pendapatan itu sendiri berupa harga komoditas, jumlah produksi dan biaya produksi. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produksi yang menguntungkan sehingga pendapatan usahatani meningkat, dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sehingga petani dapat memperoleh memecahkan masalah usahatannya. Dalam rangka mencapai tujuan usahatani, perlu adanya suatu analisa biaya dan pendapatan agar dapat diketahui sejauh mana pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Namun yang jadi permasalahan adalah petani di Desa Pasar Terusan ini belum pernah melakukan analisis terhadap usahatani padi lokal, sehingga petani belum tahu apakah usahatani

padi lokal tersebut sebenarnya menguntungkan atau tidak. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari”

1.2. Perumusan Masalah

Prioritas pembangunan di Indonesia diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan usahatani terutama pangan padi, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Pendapatan usahatani saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena banyak penduduk yang tinggal di desa bergerak di bidang sektor pertanian.

Desa Pasar Terusan merupakan salah satu daerah dengan luas padi sawah terbesar dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Muara Bulian. Petani Desa Pasar Terusan mempertahankan padi lokal sejak 1983-sekarang. Jenis lahan pertanian padi sawah Desa Pasar Terusan adalah lahan padi sawah rawa lebak dimana daerah ini memiliki rawa yang kiri dan kanannya terdapat sungai dan anak-anak sungai. Permasalahan yang dihadapi yaitu petani di Desa Pasar Terusan hampir keseluruhan masih mempertahankan padi lokal dengan alasan tertentu walaupun mengetahui produktivitas padi lokal yang rendah. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produksi yang menguntungkan sehingga pendapatan usahatani meningkat. Produksi yang diterima petani akan

menentukan besar penerimaan dan pendapatan yang diterima oleh petani dari kegiatan usahatani padi sawah. Adapun faktor yang mempengaruhi usahatani padi lokal di Desa Pasar Terusan berupa umur petani, luas lahan, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, tenaga kerja dan jumlah tanggungan keluarga.

Berdasarkan latar belakang, dan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran usahatani padi sawah di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari?
2. Bagaimanakah pendapatan usahatani padi sawah di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari?
3. Apakah faktor umur petani, luas lahan, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, tenaga kerja dan jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan gambaran usahatani padi sawah di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari?
2. Menganalisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari.
3. Menganalisis pengaruh faktor umur petani, luas lahan, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, tenaga kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir pada program studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian
2. Peneliti berharap penelitian ini berguna dalam memahami pendapatan usahatani padi lokal di lahan rawa lebak dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Desa Pasar Terusan.
3. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam pengetahuan para petani padi sawah tentang kegiatan usahatani yang mereka lakukan sehingga menghasilkan pertimbangan keputusan yang bijaksana dan tepat dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan.